

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Punaji Setyosari, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.¹ Begitupun menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moeloeng, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih kualitatif.³

Berdasarkan paparan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian berupa kata-kata, gambar-gambar yang didasarkan pada kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk

¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenanda Media Group, 2010), hal. 39.

² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 8.

mengetahui dan mendeskripsikan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti diwajibkan hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian yang utama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.⁴ Saat memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu penelitian harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, bersikap selektif, hati-hati, dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekuensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai, aturan dan budaya yang harus dipahami serta dipelajari oleh peneliti. Interaksi antara peneliti dengan para informan, memiliki peluang timbulnya interst dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka peneliti harus memperhatikan etika penelitian.⁵ Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu

⁴ Devi Rosanita, *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, Tesis, 2016, hal 56.

⁵ *Ibid.*, hal 56.

dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Mulai dari penelitian pendahuluan dengan mewawancarai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset untuk memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan peneliti sebagai penentuan jawaban rasional akademik atas masing-masing fokus penelitian beriringan dengan teori yang dipandang relevan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Jika ditinjau dari letak geografis, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung terletak di desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di jalan Brontoseno Nomor 34 Gondang Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.⁶ Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dan datang langsung ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yang bertepatan dengan pelaksanaan magang di sekolah tersebut.

Secara geografis Desa Gondang merupakan salah satu lokasi pusat pemerintahan Kecamatan Gondang, berjarak sekitar 8 KM dari pusat kota Tulungagung. Sedangkan batas-batas desa Gondang adalah sebagai berikut:

⁶ Dokumentasi MTs Assyafi'iyah Gondang, <http://mtsassyafiiyahgondang.mysch.id/>, diakses pada tanggal 08 November 2020 pukul 14:38 WIB.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Ngrendeng
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sepatan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Bendo dan desa Kiping
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bendungan⁷

Dari segi letak geografisnya dapat dilihat bahwa Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung berada di lokasi yang cukup strategis, karena terletak di desa yang menjadi pusat pemerintahan Kecamatan Gondang. Lokasi madrasah mudah dijangkau karena jaraknya berdekatan dengan jalan raya. Meskipun berdekatan dengan jalan raya suasana kegiatan belajar mengajar tetap kondusif.⁸

Madrasah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan diantaranya lokasi madrasah yang tergolong strategis meskipun tidak berada tepat di pinggir jalan raya, hal inilah yang membuat siswa nyaman untuk belajar karena tidak akan terganggu dengan lalu lintas kendaraan. Lokasi dapat ditempuh atau diakses dengan berbagai alat transportasi seperti sepeda motor, mobil pribadi, bahkan transportasi umum seperti angkutan umum dan bus. Letak lokasi yang strategis memudahkan para peneliti untuk mencari lokasi. Selain itu MTs Assyafiiyah Gondang Tulungagung juga terus berusaha meningkatkan citra sekolah untuk menarik minat calon peserta didik.⁹

⁷ Wawancara dengan ibu Yuliana, Kepala Tata Usaha di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada tanggal 06 Oktober 2020 pukul 09.35-09.53 WIB.

⁸ Observasi pada tanggal 06 Oktober 2020 di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

⁹ *Ibid.*,

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait tentang manajemen humas dalam menarik minat calon peserta didik.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.¹⁰ Jenis data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Teknik pengumpulan data pada data primer ini tergantung jenis data yang diperlukan. Jika yang diperlukan adalah data tentang manusia maka dapat diperoleh dengan menyiapkan seperangkat instrumen atau melakukan observasi

¹⁰W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

langsung terhadap subjek yang diteliti, yaitu Kepala Sekolah, Waka Humas, Staf Tata Usaha, dan Guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari data yang primer (utama). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data berupa dokumen baik dokumen yang bersifat pribadi, kelembagaan, referensi atau yang lainnya. Data sekunder yang dimaksudkan disini yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Menurut Lofland dan Lefland, sumber utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *paper*, dan *place*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Madrasah, Waka Humas, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 142.

- b. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- c. *Place* yaitu sumber berupa tempat dimana penelitian dilakukan, yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi pada suatu aktifitas penelitian diperlukan suatu metode. Metode yang dipilih harus sesuai dengan situasi dan kondisi data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan diagnosis. Observasi merupakan suatu proses pengamatan secara logis, sistematis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan.

Menurut Imam Gunawan istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan

mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹² Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacau kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* atau kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan berbeda dalam proses wawancara. Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai interviewer, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (informan).

Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur terkesan intrograsi karena sangat kaku,

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 143.

dan pertukaran informasi antara peneliti dan yang diteliti sangat minim. Ciri-ciri wawancara terstruktur, antara lain: menyiapkan daftar pertanyaan, waktu wawancara sudah terjadwal, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman wawancara, dan tujuannya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena. Dalam melakukan wawancara ini, selain membawa instrumen atau pedoman wawancara, maka untuk pengumpulan datanya bisa menggunakan alat bantu seperti recorder, gambar, brosur, dan hal lain yang serasa dibutuhkan.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur ini sama halnya dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini lebih tepat digunakan dalam konten santai dengan tujuan yang tidak terlalu terfokus, seperti konten talk-show, seminar atau biasa disebut dengan kuliah umum. Ciri-ciri wawancara tidak terstruktur, antara lain: pertanyaan bebas dan jawaban meluas, waktu wawancara sulit ditentukan, sangat fleksibel, tidak terlalu mementingkan pedoman wawancara, dan tujuannya hanya sekedar untuk mengetahui suatu fenomena.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung untuk menarik minat calon peserta didik baru. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan Kepala Madrasah, Waka Humas, guru, dan staff TU.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Menurut Muri Yusuf analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Data yang akan dianalisis adalah data tentang manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 89.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 400.

Miles dan Huberman mengemukakan empat tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam menarik minat calon peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁵

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data sangat penting dilakukan untuk memilah dan memilih data yang akan dipertajam. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat suatu data yang penting yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 405.

3. Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁶

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif dan kemudian di analisis. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

4. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁷ Pada tahap penelitian ini, kesimpulan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelum diteliti gelap atau remang-remang menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji validitas data agar penelitian kualitatif yang telah dilakukan

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 211.

¹⁷ *Ibid.*, hal.212.

dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Ketelitian Pengamatan

Ketelitian pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pada manajemen hubungan masyarakat oleh tenaga pendidik dan kepala madrasah dalam menarik minat calon peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data. Jadi peneliti menggunakan triangulasi data dengan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh dan membandingkannya melalui waktu atau alat yang berbeda. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat keabsahan data dengan sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode yaitu upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Triangulasi ini digunakan bertujuan untuk menguji derajat keabsahan data hasil penelitian dengan cara

membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.

3. Konsultasi Pembimbing

Pengecekan keabsahan data dengan cara konsultasi pembimbing merupakan cara untuk membangun keabsahan data dimana dalam penelitian ini peneliti mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperoleh dengan pembimbing dengan melakukan diskusi dan konsultasi secara analisis dengan tujuan menelaah aspek-aspek penemuan yang masih bersifat implisit. Konsultasi pembimbing dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam mendesain penelitian yang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini, tahapan atau langkah-langkah dalam penelitian dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun tahapan-tahapan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Pada tahap ini peneliti menentukan serangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada penelitian ini ialah:

a. Mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan

Peneliti mencari terlebih dahulu permasalahan apa yang hendak diteliti.

b. Merumuskan masalah

Peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti membuat batasan-batasan permasalahan yang akan diteliti dan menjadikan fokus daripada penelitian.

c. Mengadakan studi pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun secara praktis. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan melakukan studi dokumenter, kepustakaan, dan studi lapangan.

d. Menyusun rencana penelitian

Rencana penelitian merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian.

- 1) Masalah yang akan diteliti dan alasan dilakukannya penelitian.
- 2) Bentuk/jenis data yang dilakukan.
- 3) Manfaat/kegunaan penelitian
- 4) Dimana dilakukannya penelitian
- 5) Jangka waktu pelaksanaan penelitian
- 6) Teknik pengumpulan data dan pengolahan data
- 7) Sistematika laporan yang direncanakan
- 8) Menentukan dan merumuskan alat penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian.
- b. Analisis data. Pengolahan data atau analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dianalisis.
- c. Pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data mutlak perlu dilakukan dalam studi kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan/pengecekan.

3. Tahap Pelaporan

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Setelah semua data terkumpul maka peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh dalam bentuk deskripsi, selanjutnya menganalisis data sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- b. Menganalisis hasil penelitian

Pada tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.